

Metode Polya sebagai Media Pendukung Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah

Dasar

¹Nabila Nur Fauziah, ²Siti Lienah Silaahul Hasanah

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia,

h.2510414@unida.ac.id hasanahlinah05@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu fundamental yang berperan penting dalam mengasah logika siswa di jenjang sekolah dasar. Salah satu materi yang menjadi tolok ukur keberhasilan kognitif siswa adalah soal cerita, yang dirancang untuk menghubungkan teori sistematis dengan fenomena di dunia nyata serta menumbuhkan keterampilan pemecah masalah. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal jenis ini. Mereka cenderung melakukan kalkulasi secara instan tanpa mendalami konteks dan maksud dari persoalan yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model Polya dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membedah dan menyelesaikan soal cerita matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur (*library search*) dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah bereputasi, termasuk jurnal nasional dan internasional yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi empat tahapan Polya yakni memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan, dan memeriksa kembali, sangat efektif dalam membimbing siswa berpikir lebih sistematis. Penggunaan model ini tidak hanya meningkatkan akurasi hasil akhir, tetapi juga memperkuat strategi berpikir kritis siswa. Kesimpulannya, model Polya memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita di sekolah dasar.

Kata kunci: Model Polya, pemecahan masalah, soal cerita matematika, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sepanjang hidupnya, manusia tidak pernah lepas dari kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan sendiri dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk mengembangkan kemampuan diri melalui metode belajar yang diterima oleh masyarakat. Sebagai pintu gerbang pendidikan formal, sekolah dasar menjadi tempat pertama bagi siswa untuk mengenal berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di tingkat ini adalah matematika, yang memegang peran penting dalam perkembangan kognitif anak. (Utari et al., 2019)

Sejalan dengan itu, peran matematika melampaui sekadar hitungan di atas kertas, ia adalah fondasi utama bagi kemajuan teknologi dan berbagai lini kehidupan modern. Sayangnya, di balik kontribusinya yang besar, matematika masih menjadi 'tekanan' bagi banyak siswa. Sifat konsepnya yang cenderung tidak berwujud (abstrak) ditambah dengan banyaknya rumus yang harus dihafal sering kali memicu anggapan bahwa matematika adalah subjek yang sangat berat dan sukar dipahami. (Nailia et al., 2023) Hambatan dalam memahami konsep matematika ini paling nyata ditemukan pada penyelesaian soal cerita.

Soal cerita matematika adalah jembatan yang menghubungkan antara dunia nyata siswa dengan konsep matematika yang abstrak. Persoalan ini disajikan lewat rangkaian cerita atau teks naratif yang menantang siswa untuk menerapkan logika matematika guna memecahkan masalah yang sering mereka temui di lingkungan sekitar. (Manar et al., 2025) Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan matematika, tetapi juga memahami proses pemecahan masalah. Mereka diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dijelaskan langkah demi langkah agar guru dapat menilai kemampuan mereka. (Utami et al., 2018)

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang terburu-buru menghitung tanpa benar-benar mencerna apa yang ingin disampaikan dalam soal. Padahal, soal cerita dirancang agar siswa bisa belajar memecahkan masalah nyata melalui logika matematika. Sayangnya, ada kebiasaan di mana siswa hanya terpaku pada angka-angka yang tersedia tanpa memedulikan alur ceritanya. Hal ini juga tidak lepas dari

cara penyampaian materi di buku atau oleh guru yang kurang membekali (kontekstual), sehingga siswa akhirnya menganggap soal cerita tidak lebih dari sekadar latihan tambah-kurang biasa, bukannya sebuah masalah yang perlu dipahami maknanya secara utuh.

Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan penerapan model pemecahan masalah Polya (Polya, 1945) sebagai langkah strategis untuk membimbing siswa berpikir lebih runtut dan mendalam dalam menghadapi soal cerita matematika. Teori Polya dalam (Marlina, 2013) membimbing siswa melalui empat langkah utama untuk menuntaskan sebuah soal. Langkah-langkah tersebut dimulai dari upaya memahami inti persoalan (*understanding the problem*), merumuskan taktik penyelesaian (*devising a plan*), mengeksekusi rencana tersebut dalam perhitungan (*carrying out the plan*), hingga melakukan verifikasi akhir untuk memastikan ketepatan jawaban (*looking back*).

Melalui tahapan ini, siswa diajak untuk lebih teratur dalam membedah setiap masalah matematika. Tujuannya adalah agar perhatian siswa tidak lagi hanya terpaku pada hasil akhir yang tepat, melainkan juga pada pemahaman mendalam tentang bagaimana proses dan langkah-langkah yang dilalui hingga mereka berhasil menemukan jawaban tersebut. (Alif et al., 2026) Penelitian ini hadir dengan fokus untuk memperkuat keterampilan siswa sekolah dasar dalam menghadapi soal naratif dengan memanfaatkan metode Polya sebagai instrumen pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana langkah-langkah sistematis dalam Polya dapat membekali siswa dengan kemampuan membedah konteks masalah, merancang solusi yang efektif, serta memastikan akurasi jawaban mereka melalui proses verifikasi yang teliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau kajian literatur (*library research*) untuk mengeksplorasi secara komprehensif mengenai efektivitas model Polya dalam meningkatkan pemahaman soal cerita matematika di sekolah

dasar. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik bahasan. Proses pencarian literatur difokuskan pada beberapa basis data akademik bereputasi menggunakan kata kunci yang spesifik dan selaras dengan instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis secara kritis untuk menarik kesimpulan yang valid.

Artikel ilmiah yang diperoleh dari proses pencarian kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu penelitian yang menggunakan data primer. Selanjutnya, artikel yang sesuai dengan kriteria tersebut akan dianalisis untuk memastikan keterkaitannya dengan fokus penelitian yang diambil. Artikel yang telah memenuhi kriteria kemudian dianalisis dengan meninjau hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan langkah-langkah Polya dalam pembelajaran matematika. Fokus analisis diarahkan pada proses dan hasil pemecahan masalah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran pustaka dari berbagai studi terkait memberikan gambaran nyata tentang bagaimana metode Polya diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa SD dalam memahami soal cerita. Temuan-temuan utama dari riset tersebut telah diringkas ke dalam format tabel agar pembaca lebih mudah melihat perbandingan dan pola keberhasilannya. Secara garis besar, data menunjukkan bahwa pendekatan Polya sangat membantu siswa dalam berpikir lebih runtut saat menghadapi masalah matematika yang kompleks. Berikut adalah tabel ringkasan hasil kajian literatur yang telah dilakukan.

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	(Riastini & Mustika, 2017)	Pengaruh Model Polya terhadap Kemampuan	Eksperimen	Terdapat perbedaan capaian yang nyata, di mana penerapan model Polya

		Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD		menunjukkan hasil yang lebih unggul dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah siswa.
2.	(Rahmawati & Maryono, 2018)	Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Model Polya pada Siswa Kelas VIII MTs Materi Pokok SPLDV	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penerapan langkah-langkah Polya secara signifikan membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pola berpikir yang lebih terstruktur.
3.	(Marlina, 2013)	Penerapan Model Polya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mememcahkan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Model pembelajaran Polya terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari pertumbuhan persentase nilai serta keberhasilan dalam penyelesaian setiap tahapan pembelajaran.
4.	(Rauza et al., 2026)	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soak Cerita Matematika Pada Siswa SD Berdasarkan Tahapan Polya	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Penerapan model Polya terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam soal cerita, ditandai dengan adanya progres dan perkembangan hasil yang konsisten pada setiap tahapan siklusnya.
5.	(Yuwono, 2020)	Penerapan Langkah Polya	Penelitian tindakan kelas	Implementasi model Polya tidak hanya

		Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN Percobaan 2 Malang	(PTK)	meningkatkan capaian akademis siswa, tetapi juga memastikan proses pembelajaran berlangsung secara kredibel dan selaras dengan prosedur standar yang ditetapkan.
6.	(Suyati et al., 2017)	Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Maatematika dengan Model Polya di Kelas III Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)	Model Polya berkontribusi pada penguatan kemampuan memecahkan soal cerita, yang diiringi dengan peningkatan efektivitas aktivitas belajar dan pencapaian akademis siswa secara keseluruhan.
7.	(Melinda et al., 2024)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Mengerjakan Soal Cerita Materi Pecahan Berdasarkan Teori Polya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sigenuk Kabupaten Purworejo	Deskriptif kualitatif	Dalam konteks tahapan Polya, kompetensi siswa pada fase pemahaman masalah cenderung sudah mapan, namun disparitas kemampuan masih ditemukan pada fase perencanaan strategi, implementasi solusi, hingga tahap evaluasi akhir.
8.	(Jeujanen et al., 2025)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	Setiap tingkatan dalam prosedur Polya memiliki peranan penting, namun penguasaan

		Siswa SD Menurut Tahapan Polya dalam Soal Cerita		pada tahap implementasi dan evaluasi analisis memberikan dampak yang paling menonjol bagi siswa
9.	(Alif et al., 2026)	Penerapan Metode Polya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Memecahkan Masalah Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan di SDN Merjosari III Kota Malang	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Melalui prosedur berpikir yang sistematis dan terarah, kerangka kerja Polya berkontribusi positif terhadap peningkatan kemahiran siswa dalam memecahkan soal cerita pada materi pecahan sekaligus memperbaiki hasil belajar mereka.
10.	(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)	Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Pada Soal Cerita Materi Pecahan Kelas V di SDN 3 Korleko Selatan Labuhan Haji	Pendekatan kualitatif deskriptif	Melalui pendekatan Polya, terlihat bahwa siswa mampu menangani soal cerita dengan pola yang sistematis, namun efektivitas capaian mereka menunjukkan keragaman di setiap langkah pemecahan masalah yang dilakukan.

Beberapa penelitian yang dilakukan berdasarkan tabel tersebut telah menunjukkan penerapan Polya dalam penelitian, khususnya untuk soal cerita. Penerapan langkah-langkah Polya dalam berbagai model pembelajaran menunjukkan

bahwa siswa lebih mampu fokus pada pemahaman, perencanaan, dan pemecahan masalah. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar setelah penerapan metode tersebut. Secara umum, metode Polya digunakan sebagai pendekatan yang mendorong keterampilan pemecahan masalah matematika melalui langkah-langkah yang sistematis.

Penerapan empat fase model Polya terbukti efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan siswa ke dalam konteks baru. Prosedur ini tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman secara otonom, tetapi juga secara fundamental menggeser paradigma pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada siswa (*student-centered*). (Ayustina & Ahmad, 2020) Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mendukung siswa dalam mencapai kompetensi mereka. (Sya et al., 2021)

Oleh karena itu, model Polya memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Metode Polya ini terdiri dari empat fase utama yang saling terkait dan yang akan membimbing siswa melalui proses berpikir yang berurutan. Selama tahapan ini, siswa dibimbing tidak hanya untuk sampai pada jawaban akhir, tetapi juga untuk memahami seluruh proses pemecahan masalah.

1. Tahap Memahami Masalah

Dalam fase ini, fokus utama siswa adalah membedah soal untuk memisahkan mana informasi yang sudah tersedia dan apa sebenarnya yang ingin dicari. Jika siswa punya pemahaman yang matang sejak awal, mereka akan lebih mudah menangkap maksud soal tanpa rasa bingung. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk mengerti konteks atau latar belakang cerita dalam soal tersebut agar tidak terjadi salah paham saat menentukan langkah pengerjaannya. Banyak siswa yang belum terbiasa mencatat informasi penting seperti data yang tersedia atau apa yang sebenarnya ditanyakan. Karena dianggap sepele, tahap memahami masalah ini pun sering kali terlewat begitu saja. Akibatnya, mereka cenderung ingin cepat-cepat 'melompat' ke bagian hitungan dengan langsung menyusun rumus atau model matematika, padahal pemahaman

soalnya sendiri belum benar-benar matang. (Mawardi et al., 2022) Itulah sebabnya, tahap ini perlu dilakukan agar kesalahan tersebut dapat dihindari.

2. Tahap Membuat Perencanaan

Setelah siswa memahami masalahnya, siswa menyusun rencana atau strategi untuk menyelesaikannya. Rencana ini dapat berupa pemilihan rumus, metode, atau langkah-langkah spesifik yang sesuai untuk masalah tersebut. Siswa juga mulai menghubungkan pengetahuan yang ada dengan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa yang sudah mahir dalam memecahkan masalah biasanya merasa lebih yakin saat menentukan langkah atau strategi yang paling jitu untuk menyelesaikan soal dengan benar. (Aspiandi et al., 2020)

3. Tahap Melaksanakan Perencanaan

Di fase ini, saatnya siswa beraksi menjalankan seluruh strategi yang sudah mereka susun rapi di tahap sebelumnya. Mereka melakukan perhitungan atau membuat soal sesuai dengan strategi yang diberikan. Siswa harus melakukannya dengan hati-hati dan sistematis, memeriksa setiap langkah untuk menghindari kesalahan. Guru juga dapat membantu siswa menerapkan rencana dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan instruksi melalui berbagai aktivitas. Seperti memeriksa setiap langkah solusi sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya, dan membuat serta mencoba rencana yang berbeda jika rencana sebelumnya tidak berhasil. (Mardiansa, 2022)

4. Tahap Melihat Kembali Solusi yang diperoleh (Evaluasi)

Pada tahap terakhir, siswa memeriksa solusi mereka. Siswa membandingkan jawaban mereka dengan cara mengecek kesesuaian antara hasil dengan pernyataan masalah dan meneliti setiap langkah proses penyelesaian untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi. Tujuan dari fase ini adalah untuk memperkuat kepercayaan diri siswa terhadap jawaban mereka dan untuk meningkatkan kemampuan mereka berpikir reflektif saat memecahkan masalah. Memeriksa kembali merupakan langkah penting dalam siklus

pemecahan masalah, karena memungkinkan siswa untuk merefleksikan proses mereka dan mengidentifikasi kesalahan atau perbaikan yang diperlukan. (Nathasya, 2024) Mengevaluasi yaitu pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan adil. (Sya & Helmanto, 2020)

Berdasarkan penjelasan dari tahapan tersebut, dapat dipahami bahwa metode Polya memberikan alur yang jelas dalam proses pemecahan masalah matematika, khususnya pada soal cerita. Setiap tahap saling berkaitan dan berperan penting dalam membantu siswa berpikir secara sistematis, mulai dari memahami masalah hingga meninjau kembali hasil penyelesaian. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bermakna berpengaruh positif terhadap keberhasilan akademik dan kemampuan siswa dalam proses belajar. (Sya et al., 2022) Penggunaan strategi Polya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan performa akademik siswa, dengan tingkat efektivitas yang tergolong sangat tinggi. (Anam, Bachrul et al., 2021).

Namun, dalam penerapannya metode Polya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan yang dapat mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa diantaranya model ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam lagi tentang soal cerita dengan membimbing mereka untuk memahami masalah sebelum melakukan perhitungan. Kemudian model ini juga mendorong pemikiran realistis dan keterkaitan strategi pemecahan masalah dengan pengalaman dunia nyata Melalui langkah-langkah sistematis, siswa juga dilatih untuk menumbuhkan keterampilan pemodelan matematika, berpikir kritis, dan kebiasaan memeriksa pekerjaan mereka, yang meningkatkan ketelitian mereka dalam pemecahan masalah. Di sisi lain, penggunaan model Polya terbukti mampu membangkitkan semangat belajar siswa di kelas. Mereka tidak lagi hanya terpaku pada jawaban akhir yang benar atau salah, tetapi mulai menikmati dan menghargai setiap alur berpikir yang mereka lalui untuk menemukan solusi tersebut.

Meskipun demikian, penerapan model Polya juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu proses pembelajaran dapat menjadi lebih panjang karena adanya diskusi, analisis kontekstual, dan kebutuhan untuk pembiasaan siswa dengan setiap langkah proses pemecahan masalah. Di sisi lain, guru dituntut untuk lebih baik dalam merangkai pertanyaan yang sesuai dengan dunia nyata dan level berpikir siswanya. Tantangan terbesarnya sering muncul di awal penerapan, karena banyak siswa yang belum terbiasa berpikir dengan alur. Mereka biasanya ingin langsung menghitung tanpa melewati langkah-langkah pemecahan masalah yang sistematis.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini membutuhkan beberapa langkah. Guru dapat menggunakan contoh soal secara bertahap, dimulai dari yang sederhana dan meningkatkan kompleksitasnya, sehingga siswa dapat terbiasa dengan setiap tahapan model Polya. Siswa juga dapat menghubungkan perhitungan matematika dengan diskusi tentang makna masalah untuk menumbuhkan pemahaman komprehensif tentang konsep matematika. Selain itu, bimbingan langkah demi langkah dan latihan terus-menerus membantu siswa memahami konteks masalah sebelum mengembangkan strategi penyelesaian. Hal ini meminimalkan kelemahan dalam menerapkan model dan memaksimalkan hasil belajar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelusuran menunjukkan bahwa metode Polya, dengan mempertimbangkan keunggulannya, dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk mempelajari matematika.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, berbagai literatur menegaskan bahwa metode Polya adalah solusi efektif untuk mengasah kemampuan anak SD dalam menaklukkan soal cerita matematika. Lewat empat langkahnya yaitu memahami, merancang, beraksi, hingga mengevaluasi, siswa dituntun untuk berpikir lebih rapi, logis, dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak sekadar mengejar nilai yang bagus, tetapi juga terbukti membangkitkan gairah belajar dan melatih ketajaman berpikir kritis siswa di sepanjang prosesnya.

Selain itu, metode Polya membuat suasana kelas jadi lebih hidup karena siswa menjadi pusat dari proses belajarnya. Namun, kita harus sadar bahwa menjalankan tiap tahapannya secara maksimal itu tidak instan, butuh waktu yang cukup dan bimbingan guru yang terus-menerus. Itulah mengapa guru perlu meramu strategi yang pas agar metode ini bisa bekerja optimal. Jika diterapkan dengan benar, Polya bisa menjadi pilihan cara belajar yang sangat efektif untuk membantu anak SD lebih paham matematika dan jago mencari solusi sendiri.

REFERENSI

- Alif, M. M., Anwar, M. F. N., & Chotimah, C. (2026). *PENERAPAN METODE POLYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATERI MEMECAHKAN MASALAH SOAL CERITA POKOK BAHASAN PECAHAN DI SDN MERJOSARI III KOTA MALANG*. 11.
- Anam, Bachrul, A., Marsitin, R., & Sesanti, Rahayu, N. (2021). *PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING MODEL POLYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA*. 4(2), 77–84.
- Aspiandi, H., Zubaidah, R., & Nursangaji, A. (2020). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(11), 1–8.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43350>
- Ayustina, S., & Ahmad, S. (2020). Pengaruh Model Polya Terhadap Hasil Belajar Soal Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2768–2778.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.772>
- Jeujan, M., Wahyudin, & Azzahra, S. (n.d.). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SD MENURUT TAHAPAN POLYA DALAM SOAL CERITA. *Ilmiah*.
- Manar, F. K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Pemecahan Pembagian Bersusun pada Soal Cerita Matematika di

- Sekolah Dasar. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(2), 22–29. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.459>
- Mardiansa, D. D. (2022). Karakteristik siswa dalam menyelesaikan masalah matematika menggunakan model pembelajaran polya. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 486–490. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.167>
- Marlina, L. (2013). Penerapan langkah Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Keliling Dan Luas Persegipanjang. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1), 45–54. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/102>
- Mawardi, K., Arjudin, A., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Tahapan Polya. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1031–1048. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.260>
- Melinda, M., Widiyono, Y., & Anjarini, T. (2024). Soal Cerita Materi Pecahan Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sigenuk Kabupaten Purworejo. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1999–2007.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- Nathasya, H. (2024). ANALISIS TAHAPAN PEMECAHAN MASALAH POLYA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Rahmawati, N., & Maryono, M. (2018). Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Model Polya pada Siswa Kelas VIII MTs Materi Pokok SPLDV. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.1.23-34>
- Rauza, M. Y., Marta, R., Zuhendri, Fadhilaturrahm, & Aprinawati, I. (2026). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADASISWA SD

BERDASARKAN TAHAPAN POLYA. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

<https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>

Riastini, P. N., & Mustika, I. K. A. (2017). The Effect of the Polya Model on the Mathematical Problem Solving Ability of Grade V Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 189.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMECAHKAN MASALAH BERDASARKAN LANGKAH-LANGKAH POLYA PADA SOAL CERITA MATERI PECAHAN KELAS V DI SDN 3 KORLEKO SELATAN LABUHAN HAJI. 2, 306–312.

Suyati, Y., Marzuki, & Margiati. (2017). *Matematika Dengan Model Polya*. 1–7. jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24543/75676576113

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>

Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Menjelajahi Nilai Edukasi Indo-Harry Potter untuk Merancang Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Asing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361.

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Utami, R. W., Endaryanto, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S. W., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3,(4), 354–540.

Yuwono, T. (2020). Penerapan Langkah Polya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN Percobaan 2 Malang. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.132>